

Pengaruh Bantuan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN

Dheylla Permatasari Depinto^{1*}, Melty Roza Adry², Hari Setia Putra³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** dheyllapermatasari@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

20 Januari 2022

Disetujui:

28 Februari 2022

Terbit daring:

01 Maret 2022

Sitasi:

Depinto, D. P. & Adry, M. R. (2022). Pengaruh Bantuan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(1),

Abstract

This study aims to determine the effect of several macroeconomic variables on the economic growth of ASEAN countries. The variables used in this study are foreign aid, foreign direct investment, inflation, and economic growth. This study uses Panel Regression Analysis to see the effect of the independent variables on the dependent variable which can be seen from the annual data from 2009 to 2019 collected through documentation from related agencies and internet websites. The results of this study show that: (1) Foreign Direct Investment has a positive and insignificant effect on the economic growth of ASEAN countries. (2) Inflation has a positive and significant impact on the economic growth of ASEAN countries. (3) Foreign Aid has a negative and insignificant effect on the economic growth of ASEAN countries

Keywords: Foreign Direct Investment, Inflation, Foreign Aid, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bantuan luar negeri, investasi asing langsung, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi panel untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari data tahunan dari tahun 2009 hingga tahun 2019 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi terkait dan website internet. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Investasi Asing Langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisipertumbuhan ekonomi Negara ASEAN. (2) Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. (3) Bantuan Luar Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN

Kata Kunci : Investasi Asing Langsung, Inflasi, Bantuan Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi

Kode Klasifikasi JEL: E00, E31, E50

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi persoalan bagi suatu negara dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi pada barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kemajuan dalam kegiatan perekonomian yang berakibat barang diproduksi oleh masyarakat meningkat. Jadi, apabila ada pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang/jasa yang akan dihasilkan juga meningkat. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Arti lain pertumbuhan ekonomi bisa sebagai penjelasan tentang berbagai faktor yang menentukan kondisi dari kenaikan output per kapita pada jangka waktu panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor itu sampai terjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang meniggi dan terus berlangsung merupakan kondisi utama atau suatu keharusan

bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan. Jumlah penduduk meningkat setiap tahun yang diikuti dengan kebutuhan ekonomi harian selalu bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Boediono, 2012).

Faktor - faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya bantuan luar negeri. Burnside and Dollar (2000) melakukan penelitian yang serupa dan menemukan bahwa bantuan luar negeri mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan akan tetapi hanya di negara penerima yang memiliki kebijakan *fiscal*, moneter dan perdagangan yang baik. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa bantuan luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara penerima jika kualitas kebijakannya cukup baik (Collier & Dollar, 2002).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bantuan luar negeri dapat memberikan efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Dalam makalah seminarnya, Burnside & Dollar (2000) menemukan bahwa bantuan luar negeri memiliki efek positif pada pertumbuhan hanya di negara-negara penerima yang memiliki kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan yang baik. Collier & Dollar (2002) menemukan bahwa bantuan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di negara penerima jika kualitas kebijakan mereka cukup baik. Temuan dalam Guillaumont & Chauvet (2001), menunjukkan bahwa marginal efek dari bantuan pada pertumbuhan bergantung pada kerentanan ekonomi negara penerima.

Disisi lain, banyak juga riset yang menemukan efek negatif bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh bantuan pada pertumbuhan mungkin negatif pada tingkat aliran masuk bantuan yang tinggi. Hansen & Tarp (2001) menemukan bahwa efektivitas bantuan tergantung pada investasi dan modal manusia di negara penerima dan bantuan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ketika tidak mengontrol variabel-variabel ini. Temuan mereka menjelaskan hubungan antara investasi, dan modal manusia dan menunjukkan bahwa bantuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui dampaknya pada akumulasi modal. Menggunakan spesifikasi empiris yang sama seperti yang ada di Burnside & Dollar (2000). Hasil pada efektivitas bantuan tampaknya berbeda ketika memvariasikan sampel dan variabel yang berbeda seperti bantuan, pertumbuhan dan kebijakan yang baik (Easterly, 2003).

Disisi yang sama, beberapa studi berpendapat bahwa bantuan luar negeri berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi negara-negara miskin dengan memperburuk korupsi, konflik sipil, menciptakan sindrom ketergantungan dan penurunan tingkat produksi dalam negeri (S. Djankov et al, 2008). Studi lain menunjukkan bahwa bantuan luar negeri hampir tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara penerima (Boone, 1996).

Islam (2005) menemukan bahwa efek bantuan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dalam bentuk bantuan tingkat tinggi pada suatu negara. Hal diperkuat oleh penelitian S. Djankov (2008) berpendapat bahwa telah berdampak merugikan pada pertumbuhan ekonomi, yaitu adanya hubungan bantuan luar negeri yang besar untuk menghasilkan pertumbuhan menunjukkan pengurangan kualitas lembaga demokrasi, pengawasan, dan keseimbangan di pemerintah negara penerima.

Negara-negara di ASEAN merupakan negara sedang berkembang kecuali Singapura. Pertumbuhan ekonomi di setiap negara cenderung mengalami perubahan atau fluktuatif yang disebabkan masalah internal maupun eksternal masing masing negara. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah bantuan luar negeri. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan bagi setiap negara berkembang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya. Akan tetapi, tidak semua negara yang mendapatkan bantuan luar negeri bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonominya. Didalam penelitian Djankov, S (2008) disebutkan bahwa bantuan asing dapat membawa masuk kepentingan politik kekuasaan untuk terlibat

dalam pencairan rente sehingga bantuan luar negeri yang digunakan untuk pembangunan ekonomi tidak maksimal.

Negara-negara ASEAN memiliki latar belakang pertumbuhan ekonomi yang berbeda setiap negara nya. Ada beberapa negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan ada juga negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rentan akan guncangan global sehingga menyebabkan terganggunya perekonomian di negara tersebut. Hal ini dapat membawa dampak keberlangsungan bantuan luar negeri kepada negara penerima, dengan buruknya keadaan internal dalam negara tersebut, maka bantuan luar negeri yang diharapkan bisa membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, namun keadaan sebaliknya tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bahkan bisa memperburuk keadaan dalam negara tersebut.

Pada masing-masing negara berkembang pembangunannya dilakukan pada semua bidang dan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat, bisa menjadi negara yang maju, serta bisa mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat dan pemerataan pendapatan dalam rangka terwujudnya keadilan. Perekonomian negara ini saling berkaitan serta mempengaruhi satu sama lain, seperti dalam perekonomian negara kawasan ASEAN. Kenaikan ekonomi salah satu negara ASEAN menjadi pemicu negara lain di kawasan ASEAN untuk lebih berkembang dan meningkatkan keadaan ekonomi negaranya. Memperbaiki perekonomian negara investasi menjadi sumber pendapatan eksternal yang sangat penting bagi negara berkembang (Amar, 2019). Investasi memberikan pengaruh terhadap ketersediaan modal dan tingkat pendapatan suatu wilayah atau negara baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang (Ariusni, 2019)

Apabila satu negara mengalami keadaan ekonomi menurun, maka akan berdampak juga pada negara lain yang ada hubungan antara negara tersebut. Hal ini dapat diartikan kondisi maju suatu negara dapat membantu negara lain, begitu sebaliknya apabila satu negara mengalami kemunduran ekonomi akan berdampak negatif untuk negara yang memiliki hubungan tersebut. Setiap negara masing-masing memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda dari tahun ke tahun, karena sebab itu setiap negara menginginkan negaranya memiliki pertumbuhan yang tinggi secara signifikan. Kenyataannya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak selamanya naik, melainkan mengalami fluktuasi pasang surut.

Pertumbuhan ekonomi dinegara asean dalam 6 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami fluktuatif. Diketahui persentase pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tertinggi di tahun 2018 yaitu sebesar 5,2%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 4,9%. Kemudian pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada negara anggota ASEAN yaitu negara Myanmar tahun 2014 sebesar 8%. Pertumbuhan ekonomi terendah pada negara Myanmar tahun 2019 yaitu 2,9%. Pertumbuhan ekonomi yang terendah diantara negara anggota ASEAN terjadi di negara Brunei Darussalam pada tahun 2014 yaitu sebesar -2,5%. Pertumbuhan ekonomi negara Brunei Darussalam tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3,9%. Dilihat dari gambar 1 negara di ASEAN yang mengalami pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 – 2019 terbesar adalah negara Myanmar pada tahun 2014 dan yang terendah pada negara Brunei Darussalam pada tahun yang sama.

Bantuan luar negeri merupakan instrumen kebijakan luar negeri yang telah lazim dipakai dalam praktek hubungan internasional selama berabad-abad. Bantuan luar negeri bisa sebagai pengiriman barang, uang dan sebagai bantuan teknis dari negara donor kepada negara penerima. Myanmar menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN hal ini seiring dengan keberhasilan Myanmar meraup investasi asing sebesar 4,1 miliar dolar AS jumlah itu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,4 miliar dolar AS (Kompas.com, 2014). Pertumbuhan ekonomi terendah di negara anggota ASEAN pada tahun 2014 adalah Brunei Darussalam karena negara ini berfokus pada industri ekspor minyak dan gas yang dimana menjadi bidang industri paling besar di negara tersebut. Brunei Darussalam tidak berfokus pada meningkatkan investasi asing sedangkan pada tahun 2014 harga minyak

dunia terjun bebas dan turunnya harga minyak dunia sangat signifikan sampai 37,81% (voaindonesia.com, 2015). Negara-negara dengan tingkat bantuan yang tinggi menandakan negara tersebut sedang berkembang dan memiliki potensi besar sehingga bantuan bisa meningkat pada negara tersebut. Selain itu, pengelolaan investasi asing yang dimaksimalkan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara.

Faktor yang membuat bantuan luar negeri tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah buruknya keadaan internal negara tersebut atau negara tersebut termasuk negara miskin. Hal ini dikarenakan adanya konflik sosial, korupsi, serta membuat sindrom ketergantungan dan menurunkan tingkat produksi dalam negeri. Tidak semua negara ASEAN yang mengalami peningkatan bantuan, akan tetapi ada negara yang mengalami penurunan yaitu Negara Malaysia pada tahun 2018 mengalami penurunan bantuan. Hal ini disebabkan adanya konflik yang terjadi di negara tersebut sehingga menyebabkan negara pemberi bantuan tidak berani menyalurkan bantuan karena keadaan negara tersebut tidak memenuhi persyaratan dalam kategori negara penerima bantuan.

Bantuan luar negeri dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan berbagai syarat sehingga adanya kebijakan-kebijakan pada negara penerima, baik dari kebijakan dan aturan yang ditetapkan negara kepada investasi asing tersebut. Namun bantuan luar negeri juga dapat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara penerima yang tergolong negara miskin karena dapat menyebabkan konflik sosial, korupsi serta sindrom ketergantungan. Oleh karena itu penulis mengambil topik penelitian mengenai dampak bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Sampah saat ini telah menjadi permasalahan nasional. Masalah sampah sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, gaya hidup dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan sehingga menimbulkan permasalahan terutama di perkotaan. Hal tersebut akan menimbulkan ancaman bagi kualitas lingkungan hidup dan kehidupan manusia.

Pengelolaan sampah merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Pendekatan pengelolaan sampah dirancang untuk sistem pengelolaan sampah yang praktis dan efektif berdasarkan peraturan lingkungan dan untuk membangun keberlanjutan berdasarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) Das (2019). Dengan adanya kegiatan pemilahan sampah oleh rumah tangga maka sistem pengelolaan sampah akan menjadi lebih baik serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup.

Berbagai pihak menilai bahwa permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia merupakan hal yang perlu dibenahi dengan baik. Hasil riset di beberapa daerah menemukan bahwa permasalahan sampah timbul karena pertumbuhan penduduk, perubahan gaya hidup, meningkatnya standar hidup masyarakat dan meningkatnya volume sampah (Othman *et al.*, 2013). Selanjutnya (Dwivedy *et al.*, 2017) pada penelitiannya menemukan bahwa perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan ditentukan oleh aspek sosial ekonomi masyarakat dan kurangnya kesadaran lingkungan.

Permasalahan yang sering di temui di wilayah perkotaan adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan dampak-dampak negatif yang akan merugikan manusia. Sampah harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan degradasi lingkungan, timbulnya penyakit dan lain-lain. Selain itu, perilaku rumah tangga yang mengarah pada meningkatnya volume sampah akan berpengaruh pada bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh rumah tangga itu sendiri.

Sumatera Barat termasuk provinsi yang perilaku rumah tangga dalam pengelolaan sampah cenderung sedikit karena minimnya pengetahuan rumah tangga akan perlunya pemilahan sampah. Jika sampah tidak dipilah oleh rumah tangga, maka hal itu menyebabkan meningkatnya volume sampah. Karena tidak semua sampah bisa terangkut ke TPA. Sumatera

Barat saat ini mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan bertambahnya penduduk serta meningkatnya pengeluaran rumah tangga setiap tahunnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah yaitu, pendidikan, pendapatan, usia dan pengetahuan pengelolaan sampah.

Teori pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam menganalisis hubungan bantuan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi adalah *solow-swan model*. Model ini menjelaskan kondisi yang menunjukkan efek sementara dan permanen dari bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah memfasilitasi investasi pada modal manusia dan teknologi yang mewujudkan persediaan modal (Maruta et al., 2019).

a)Teori Solow -Swan Model

Teori ini menjelaskan ada 3 faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah tenaga kerja , akumulasi modal ,dan majunya teknologi. Bentuk dari teori *Solow- Swan* yaitu (Amalia, 2016):

$$Y = F(K, AL) \quad (1)$$

Dimana Y adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi, K adalah akumulasi Modal, A adalah kemajuan teknologi dan L adalah jumlah tenaga kerja.

Negara berkembang diberkahi dengan tingkat persediaan modal yang rendah dan dengan demikian berada di posisi dimana persediaan modal kurang dari output Pada posisi keseimbangan, karena tingkat investasi lebih tinggi dari tingkat depresiasi, negara diharapkan untuk tumbuh lebih cepat dari waktu ke waktu menuju kesetimbangan kondisi mapan dan output yang sesuai mengikuti prinsip dinamika transisi. Bantuan asing dapat dianggap sebagai hadiah dari negara asing dan menambah persediaan modal negara penerima.

Karena tingkat investasi dan depresiasi tidak terpengaruh saat satu negara menerima bantuan luar negeri, persediaan modal fisik negara penerima segera meningkat dengan jumlah bantuan, yang mendorong perekonomian. Sebagai Hasilnya, output meningkat. Karena pada tingkat investasi tetap lebih tinggi dari tingkat depresiasi, ekonomi terus tumbuh, bagaimanapun, karena itu Pengembalian yang semakin berkurang ke persediaan modal dalam jangka panjang, tingkat pertumbuhan output turun seiring dengan penurunannya mendekati kesetimbangan kondisi mapan. Dalam pengaturan ini, bantuan luar negeri memiliki peralihan mempengaruhi dan menambah kecepatan di mana perekonomian mendekati tingkat kondisi mapan stok modal dan output (Maruta et al., 2019)

Sebaliknya, jika bantuan luar negeri memfasilitasi kemajuan teknologi yang lebih tinggi dengan membangun ide yang baru, pendidikan yang lebih baik dan produktivitas yang lebih tinggi, efek pertumbuhan permanen dalam jangka panjang, Karena model tersebut menangkap hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan agregat bantuan asing bukan bantuan sektoral, asumsi yang mendasarinya adalah bantuan sektoral menambah persediaan modal seragam sedemikian rupa sehingga kemiringan fungsi produksi tidak berubah setelah penambahan bantuan asing . Alternatifnya, jika efektivitas bantuan di satu sektor lebih tinggi, misalnya sektor pendidikan, tingkat pergeseran akan lebih besar untuk bantuan pendidikan dibandingkan dengan jenis bantuan lainnya. Namun, secara teknologi kemajuan dan pembangunan sumber daya manusia menggeser jalur produksi secara permanen ke yang baru yang lebih tinggi dan tingkat output kondisi mapan. Dalam skenario ini, bantuan asing masih meningkatkan kecepatan mencapai kondisi mapan tetapi menyatu ke tingkat keluaran yang lebih tinggi dengan tingkat persediaan modal kondisi mapan yang sama. Negara pindah ke pertumbuhan yang baru secara permanen (Maruta et al., 2019)

Teori Investasi Keynes, Menurut pandangan Keynes investasi setiap periodenya akan mengalami fluktuasi. Tingkat investasi yang berfluktuasi ini akan mempengaruhi tingkat ekonomi (Adrian, 2012 : 8). Permintaan Investasi berdasarkan konsep *Marginal Efisiensi of*

Capital (MEC). MEC sebagai posisi pendapatan bersih yang diharapkan sebagai pengeluaran kapital lebih. MEC tingkat diskonto yang mensamakan aliran perolehan diharapkan dimasa yang datang dengan biaya sekarang dari kapital tambahan.

Investasi menganggap bahwa pembentukan modal tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Investasi akan bergantung pada kondisi timbal balik yang diberikan dengan kata lain negara siap memberikan return yang besar atau suku bunga yang besar demi meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Bantuan (*aid*) sering didefinisikan sebagai setiap perpindahan sumber dari negara kaya kepada negara miskin, yang oleh negara pemberi disebut sebagai bantuan, dalam artian setiap pemindahan yang keefektifannya di nilai secara umum ada manfaat bagi pihak penerima. Bantuan dari negara kaya kepada negara - negara miskin yang tercermin dalam istilah pemindahan sumber-sumber (*flow of resources*).

Penelitian menemukan efek positif dari bantuan luar negeri, ada juga bukti yang menunjukkan bahwa bantuan luar negeri memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Diantara studi yang menemukan efek positif dari bantuan luar negeri, Jones dan Tarp (2015) mensyaratkan dekat perhatian. Mereka mengklaim bahwa bantuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama 40 tahun terakhir dan mempengaruhi berbagai sumber terdekat dari hasil pertumbuhan dan pembangunan, seperti modal fisik dan manusia, kemiskinan dan kematian bayi dan transformasi ekonomi tindakan, seperti pertanian dan nilai tambah industri.

Burnside & Dollar (2000) menemukan bahwa bantuan luar negeri merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi negara penerima memiliki kebijakan yang baik pada kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan yang baik. Lebih lanjut, Hansen & Tarp (2001) menunjukkan bahwa ada penurunan pengembalian bantuan; dan efektivitasnya sensitif terhadap pengendalian lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Misalnya saat investasi dan sumber daya manusia dikendalikan, bantuan tidak berdampak signifikan terhadap ekonomi pertumbuhan.

Demikian pula, Young dan Sheehan (2014) berpendapat bahwa aliran bantuan tidak mempengaruhi pertumbuhan setelah kualitas kelembagaan dikontrol. Pendapat lain menjelaskan efektivitas manfaat dari bantuan luar negeri yang berpengaruh positif bergantung pada faktor-faktor seperti investasi, perdagangan, nilai riil ekspor, politik internal, dan guncangan iklim (Chenery and Strout, 1966; Guillaumont dan Chauvet, 2001). Svensson (1999) berpendapat bahwa jika negara memiliki pemerintahan yang lebih demokratis, bantuan luar negeri secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena pemerintah negara penerima menjadi perantara masuknya bantuan, bantuan dapat dialokasikan untuk tujuan yang tidak produktif dan tidak diinginkan karena kesepadanannya tingkah laku.

Teori Investasi Lansung Menurut pandangan Keynes investasi setiap periodenya akan mengalami fluktuasi. Tingkat investasi yang berfluktuasi ini akan mempengaruhi tingkat ekonomi (Adrian, 2012 : 8). Permintaan Investasi dengan konsep *Marginal Efisiensi of Capital* (MEC). MEC sebagai tingkat pendapat bersih yang diharapkan atas pengeluaran kapital lebih. MEC dengan tingkat diskonto yang sama dengan aliran dari perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari kapital tambahan. Investasi menganggap bahwa pembentukan modal tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Investasi akan bergantung pada kondisi timbal balik yang diberikan dengan kata lain negara siap memberikan return yang besar atau suku bunga yang besar demi meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Analisis yang dilakukan Harrold dan Domar merupakan penyempurna dari analisis Keynesian yang di lakukan. Analisis dari Keynesian adalah perihal ekonomi dalam jangka waktu pendek , sedangkan dalam analisis Harold Domar suatu analisis ekonomi dalam jangka waktu panjang. Dalam analisis Harrold – Domar dapat dilihat bahwa:

1. Dalam jangka panjang besar pengeluaran agregat yang berlanjutan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin tercapai apabila $I + G + (X-M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini tergolongkan pada penelitian deskriptif dan induktif.. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang meliputi pengumpulan data ,informasi dicari bertujuan menguji hipotesis dari satu permasalahan. Penelitian induktif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Jenis penelitian ini ditunjuk untuk mengkaji hipotesis dan mengadakan interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari World Bank yang diakses melalui website resmi World Bank Group. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi (growth annual%), Foreign Direct Investment, Inflation consumer price (annual%), dan net official development assistance and official aid received. Data tersebut diolah menggunakan teknik panel yang merupakan kombinasi dari data timeseries dan data crosssection. Data panel tersebut dimulai dengan periode tahun 2009-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung, inflasi, bantuan luar negeri, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Model yang digunakan dalam analisis data panel yakni sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \quad (2)$$

Dijelaskan Y_t adalah pertumbuhan ekonomi, X_{1t} adalah investasi asing langsung, X_{2t} adalah inflasi, X_{3t} adalah bantuan luar negeri, X_{4t} adalah pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. Data yang tersedia diolah dengan menggunakan EViews 9 bertujuan untuk membantu dalam menganalisa hubungan di antara variabel – variabel tersebut. Pengujian data dilakukan dengan melakukan uji model regresi panel, analisis regresi linear, dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini digunakan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk gabungan data runtun waktu dan tempat. Dari hasil penelitian dapat ditentukan besarnya Investasi Asing Langsung (X_1) Inflasi (X_2) Bantuan Luar Negeri (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Estimasi regresi panel dengan pendekatan Cammond Effect Model diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Panel Cammond Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.264196	0.460609	7.086693	0.0000
X1	0.073277	0.039730	1.844367	0.0680
X2	0.398924	0.102400	3.895740	0.0002
X3	1.80E-10	2.85E-10	0.632600	0.5284

Sumber : Hasil Olahan Data, Eview 9(2021)

Bersumber dari penelitian yang dilakukan menjelaskan persamaan menunjukkan Infestasi Asing Langsung (X_1) pengaruh positif dan tidak signifikan kepada Petumbuhan Ekonomi (Y) di negara kawasan ASEAN dengan koefisien regresi sebesar 0.073. Menjelaskan jika bantuan luar negeri naik 1 dolar maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,073 persen dengan asumsi Cateris paribus.

Bersumber dari penelitian yang dilakukan persamaan diatas melihatkan Inflasi (X_2) pengaruh positif dan signifikan kepada Pertumbuhan Ekonomi (Y) dinegara kawasan ASEAN dengan koefisien regresi sebesar 0.399. Hal ini berarti jika inflasi meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,399 persen dengan asumsi cateris paribus.

Berdasarkan hasil penelitian persamaan diatas menunjukkan Bantuan Luar Negeri (X_3) pengaruh positif dan tidak signifikan kepada Pertumbuhan Ekonomi (Y) di negara kawasan ASEAN dengan koefisien regresi sebesar 1,81. Hal ini berarti jika investasi asing langsung meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,81 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Dengan nilai koefisien konstanta (C) adalah sebesar 3,264 berarti jika semua variabel bebas yaitu Bantuan Luar Negeri (X_1), Inflasi (X_2) dan Investasi Asing Langsung (X_3) naik sebesar satu satuan secara rata-rata maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 3,264 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Gujarati, (2006) menuturkan bahwa nilai R^2 berada antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 kecil atau dekati nol artinya kemampuan variabel independen itu menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Jika nilainya R^2 dekati satu variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan demi memprediksi variasi variabel dependent dan model ini dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai R - Squared sebesar 0,20. Hal ini berarti sebesar 20% Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu bantuan luar negeri, inflasi dan investasi asing langsung. Sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Bantuan Luar Negeri memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan nilai probabilitas 0,3085 dan nilai koefisien regresi 3,24, artinya apabila terjadi peningkatan pada Bantuan Luar Negeri, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 3,24% sehinggalahipotesis diterima.

Bantuan Luar Negeri yang keadaannya berubah setiap periode diharapkan mampu membantu perekonomian menjadi lebih baik. Bantuan luar negeri akan dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur, modal produksi dan kegiatan ekonomi lainnya. Hasil pengujian penelitian ini sama dengan penelitian Jones dan Tarp (2015) mereka mengklaim bahwa bantuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama 40 tahun terakhir dan mempengaruhi berbagai sumber terdekat dari hasil pertumbuhan dan pembangunan, seperti modal fisik dan manusia, kemiskinan dan kematian bayi dan transformasi ekonomi tindakan, seperti pertanian dan nilai tambah industri.

Penelitian Burnside & Dollar (2000) menemukan bahwa bantuan luar negeri merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi negara penerima memiliki kebijakan yang baik pada kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan yang baik. Lebih lanjut, Hansen & Tarp (2001) menunjukkan bahwa ada penurunan pengembalian bantuan; dan efektivitasnya sensitif terhadap pengendalian lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Misalnya saat investasi dan sumber daya manusia dikendalikan, bantuan tidak berdampak signifikan terhadap ekonomi pertumbuhan.

Pham et al. (2019) menemukan bahwa bantuan luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara penerima bantuan. Pada penelitian ini telah ditetapkan bahwa negara nagara ASEAN merupakan objek sebagai negara penerima bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri yang masuk ke anggota negara ASEAN membuktikan negara tersebut dalam berkembang dan memnuhi syarat untuk mendapatkan bantuan.

Namun hasil penelitian menunjukkan bantuan luar negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan ada faktor lain yang lebih memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Seberapa besar bantuan luar negeri yang diterima tapi tidak adanya peran pemerintah dalam pengelolaan bantuan luar negeri demi pembangunan maka tidak akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sethi et al. (2019) menemukan

bahwa di Sri Lanka, bantuan luar negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada pertumbuhan, baik dalam jangka panjang maupun pendek. Perlunya pengelolaan dan kebijakan dari pemerintah negara.

Investasi Asing Langsung sangat berperan dalam Bergeraknya roda perekonomian namun pemilik modal akan mempertimbangkan return yang didapat dari investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan investasi asing langsung adalah investasi yang berasal dari luar negeri menjadi cara menumbuhkan ekonomi suatu negara. Investasi membantu penambahan modal kemudian juga dapat meningkatkan produktifitas dan gaji di dalam negeri serta teknologi yang dipakai di negara maju (Mankiw, 2006). Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Investasi langsung ini merupakan sumber keuangan eksternal yang sangat penting bagi negara berkembang, bentuk imbalannya dari investasi asing (FDI) ini berupa dividen (Krugman, 2005).

Menurut penelitian (Iin Varlina dan Syamsul Amar, 2019) pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dapat menggambarkan perekonomian negara yang sedang stabil, dengan stabilnya perekonomian negara anggota ASEAN membuat para investor luar negeri akan lebih percaya menanamkan modal di ASEAN, hal ini tentunya akan membuat nilai tukar mata uang terapresiasi dikarenakan adanya aliran modal kedalam negeri (*capital in flow*).

Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan nilai probabilitas 0,0047 dan nilai koefisien regresi 0,28, artinya apabila terjadi peningkatan pada Investasi Asing Lansung, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,07% sehingga hipotesis diterima.

Inflasi sebagai kenaikan harga didalam negeri pada suatu periode menjadi tugas dan kendali dari Bank Sentral suatu negara. Inflasi menjadi faktor tolak ukur keadaan ekonomi suatu negara makanya setiap negara memiliki target kendali untuk inflasi setiap periodenya. Ketika inflasi meningkat tapi masih di dalam target yang sudah diperhitungkan oleh Bank Sentral selaku pemegang kebijakan moneter di suatu negara.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Vinayagathan, 2013) menjelaskan korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif atau tidak di tingkat kritis karena berada dibawah target dan akan berpengaruh negatif jika melebihi target. Menurut Fischer (2003) menjelaskan inflasi membantu pertumbuhan ekonomi ketika berada dibawah nilai ambang batas, tetapi memiliki dampak negatif mempengaruhi jika berada diatas tingkat ambang batas.

SIMPULAN

Hasil yang berdasarkan dari Analisis Regresi Model Panel menggunakan *Random Effect Model* dan pembahasan dari hasil penelitian variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang sudah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Pengaruh Bantuan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Kawasan ASEAN. Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Bantuan Luar Negeri memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Memiliki nilai probabilitas 0,3085 dan nilai koefisien regresi 3,24, artinya apabila terjadi peningkatan pada Bantuan Luar Negeri, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 3,24% sehingga hipotesis diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariusni, Regina Septriani. (2019). Analisis Pengaruh Retimansi, Investasi Asing Lansung, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Boateng, E., Agbola W., F., & Mahmood, A. (2021). Foreign aid volatility and economic growth

- in sub-sahara: Does institutional quality matter? vol.96, page 111-127.
- Boediono. (2012). Teori pertumbuhan ekonomi (edisi prta). BPFE.
- Boone, P. (1996). Politics and the effectiveness of foreign aid. 40, 289–329.
- Burnside and Dollar. (2000). Aid Police, and Growth. 90(4), 847–868.
- Burnside, C., & Dollar, D. (2000). Aid , Policies , and Growth.
- Collier, P., & Dollar, D. (2002). Aid allocation and poverty reduction. 46, 1475–1500.
- Djankov, S. M. (2008). The curse of aid.
- Djankov, S., Montalvo, J. G., & Reynal-querol, M. (2008). The curse of aid. 169–194.
- Easterly. (2003). Can foreign aid buy growth. 17 (3), 23–48.
- Guillaumont, P., & Chauvet, L. (2001). Aid and performance. 37 (6), 66–92.
- Gujarati. (2003). Dasar-dasar ekonometrika.
- GUJARATI. (2012). Dasar - dasar Ekonometrika.
- Hansen, H., & Tarp, F. (2001). Aid and growth regressions. 64.
- Harb, N., & Hall, S. G. (2019). Does foreign aid play a role in the maintenance of economic growth ? A non-linear analysis. Quarterly Review of Economics and Finance, 73.
- Islam. (2005). Political Regimes and the effect of Foreign Aid on economic Growth.
- Maichael, M. (1997). The road to hell: the ravaging effects of foreign aid and International charity. 302, 264–271.
- Mankiw, N. Gregory, 2009. Macroeconomic. Seventh edition. Worth Publisher. New York.
- Maruta, A., Banerjee, R., & Cavoli, T. (2019). Foreign Aid , Institutional Quality and Economic Growth : Evidence. Economic Modelling.
- Pham, N., Kim, T., & Pham, C. (2019). Effects of foreign on the recipient country's economic growth. Journal of Mathematical Economics.
- Sadano sukirno. (2015). Makroekonomi Teori Pengantar.
- Sethi, N., Bhujabal, P., Das, A., & Sucharita, S. (2019). Foreign aid and growth nexus : Empirical evidence from India and Sri Lanka. Economic Analysis and Policy, 64, 1–12.
- Syamsul Amar, Iin Varlina. (2019). Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia.
- Widarjono. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi (Edisi Keti).